

## ABSTRAK

**Mabdayani Nasution, Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia, Skripsi, 2010.**

Sistem Akuntansi Instansi dilaksanakan oleh Kementerian Negara/Lembaga yang memproses data untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Setiap Kementerian Negara/Lembaga wajib menyelenggarakan Sistem Akuntansi Instansi, yang menghasilkan laporan keuangan termasuk bagian Anggaran Pembayaan dan Perbituungan. Sistem Akuntansi Instansi yang diterapkan oleh instansi pemerintahan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses dengan menggunakan mesin pembukuan yaitu komputer. Tujuan dari sistem akuntansi ini adalah unruk menyediakan informasi bagi pimpinan, melakukan perbaikan informasi yang dilasihkan oleh sistem yang telah ada dan untuk mengetahui mutu ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Hasil dari penyusunan transaksi dari sistem akuntansi instansi akan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Akuntansi Instansi dalam penyusunan laporan keuangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia. Dalam bahasan ini penulis mengambil sampel laporan keuangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2009. Data yang diperoleh berupa data primer dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, serta menggunakan teknik analisa data dengan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa Sistem Akuntansi Instansi yang diterapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia, telah berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dimana Sistem Akuntansi Instansi yang dilaksanakan oleh Subbagian Umum, dalam hal ini Bendahara telah melakukan pemrosesan akuntansi melalui dokumen-dokumen, yaitu kuitansi, jurnal, buku besar, buku pembantu sehingga diperoleh Laporan Realisasi Anggaran, Neraca Satuan Kerja yang wajar. Penerimaan dan pengeluaran kas melalui proses yang cukup ketat dan teliti serta melibatkan beberapa instansi yaitu KPPN, Bank Operasional dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia sendiri. Dengan dilibatkannya instansi-instansi tersebut akan memperkecil terjadinya penyimpangan dalam penerimaan dan pengeluaran kas, dan penjumlahan dilakukan melalui empat bagian, yaitu : Estimasi pendapatan yang dialokasi, Allobment belanja, Estimasi penerimaan pembiayaan yang dialokasikan, dan allotment pengeluaran pembiayaan.

**Kata Kunci :** Sistem, Sistem Akuntansi Instansi, dan Laporan Keuangan.